

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH, PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INDEK PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Disusun oleh:

AZI NUR ARFIAN

152100044

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2019

The Influence of Sharia Banking Financing, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Human Development Index (HDI) Against Poverty in the Special Region of Yogyakarta

Azi Nur Arfian

Abstract

This study aims to analyze the effect of Islamic banking financing, GDP and HDI on the level of poverty in DIY. This research is a quantitative descriptive study with a type of correlation or correlational study. The analysis was carried out using annual secondary data published on the official website of BPS and OJK for the period 2012-2017. The method used is panel data regression using the common effect model (pooled least square / PLS), fixed effect model and random effect model with the help of Eviews 9 and Microsoft Excel 2016 software.

Based on the results of testing using Eviews 9 and Microsoft Excel 2016 software, Islamic banking financing has a positive and significant effect on poverty levels in DIY. Meanwhile GRDP and HDI negatively affect the level of poverty in DIY.

Keywords: Sharia Banking Financing, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI) and Poverty Level.

Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Azi Nur Arfian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis studi korelasi atau korelasional. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder Tahunan yang dipublikasikan disitus resmi BPS dan OJK periode 2012-2017. Metode yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan common effect model (pooled least square/PLS), fixed effect model dan random effect model dengan bantuan *software* Eviews 9 dan Microsoft Excel 2016.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *software* Eviews 9 dan Microsoft Excel 2016 pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Sementara itu PDRB dan IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di DIY.

Kata kunci: Pembiayaan Perbankan Syariah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indek Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Kemiskinan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh hampir diseluruh negara adalah kemiskinan, termasuk Indonesia.¹ Kemiskinan yang tengah terjadi di negara berkembang biasanya ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan pada akhirnya berubah menjadi ketimpangan. Dalam banyak kasus kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan yang tersedia menjadi awal masalah kemiskinan.² Di Indonesia sampai saat ini kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah yang harus diberantas habis sampai tuntas.³

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 total penduduk miskin yang ada di Indonesia dengan jumlah 25.95 juta jiwa. Data ini dikalkulasikan dari jumlah penduduk miskin yang berada di kota dan desa. Dari data tersebut memaparkan bahwa total penduduk miskin di pulau Sumatera sebesar 5.979 juta jiwa, pulau Bali dan Nusa Tenggara 2.052 juta jiwa, pulau Kalimantan 983 juta jiwa, Sulawesi 2.064 juta jiwa, Maluku dan Papua 1.534 juta jiwa, dan

¹Murti Ali Lingga, "Kemiskinan Masih Menjadi Tantangan Besar di Indonesia". Diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-indonesia> pada tanggal 13 April 2019, 09.57 WIB.

²Mulyadi, Mohammad. "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat." *Kajian* 21.3 (2017), hal. 221-236.

³Bhinadi, Ardito. "Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat". Deepublish, 2017, hal. 4-10.

kemiskinan paling tinggi berada di pulau Jawa dengan jumlah 13.34 juta jiwa.⁴

Pulau Jawa merupakan pulau terbesar ke-5 se Indonesia. Pulau Jawa terdiri dari 6 provinsi antara lain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur. Meskipun menempati posisi ke-5, pusat kegiatan perekonomian di Indonesia terletak di pulau Jawa yaitu 60% dari penduduk Indonesia.⁵

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribuan) September 2017–Maret 2018⁶

Provinsi	Presentase Penduduk Miskin Pulau Jawa					
	Perkotaan		Pedesaan		Total	
	Sep'17	Mar'18	Sep'17	Mar'18	Sep'17	Mar'18
DKI Jakarta	3,78	3,57	-	-	3,78	3,57
Jawa Barat	6,76	6,47	10,77	10,25	7,83	7,45
Banten	4,69	4,38	7,81	7,33	5,59	5,24
Jawa tengah	10,55	9,73	13,92	12,99	12,23	11,32
D.I Yogyakarta	11,00	11,03	15,86	15,12	12,36	12,13
Jawa Timur	7,13	7,06	15,58	15,30	11,20	10,98

⁴Berita Resmi Statistik. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> pada tanggal 13 April 2019, 10.39 WIB.

⁵Noviana, Devi Nurita, dan Dwi Setia Poerwono. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2012*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.

⁶Berita Resmi Statistik. “Presentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82 Persen”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> pada tanggal 13 April 2019, 10.39 WIB.

Dari tabel di atas, DIY menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi sepulau Jawa yaitu sebesar 12,13% atau 460.100 ribu jiwa. Padahal provinsi DIY tergolong sebagai daerah yang memiliki luas wilayah paling kecil dibanding ke-enam provinsi lainnya di pulau Jawa yaitu 3.185,80 km² atau 0,17% dari luas Indonesia (1.860.359,67 km²).⁷

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangat serius bagi suatu negara dan harus dipulihkan. Untuk mengurangi jumlah kemiskinan, Pemerintahan Jokowi menyiapkan strategi yang dibagi menjadi tiga pilar. Menurut kepala BPS tiga pilar ini dianggap mampu menekan angka kemiskinan di Indonesia. Adapun tiga pilar yang dimaksud dijelaskan dalam keterangan sebagai berikut:⁸

Pertama yaitu membangun infrastruktur secara merata di seluruh Indonesia, yang dimaksud infrastruktur tidak semata hanya jalan tol namun infrastruktur dasar pada semua sektor, seperti sekolah, sanitasi irigasi, hingga jembatan. Pilar *kedua* yaitu berkaitan dengan sosial inklusi. Di mana pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat mulai dari yang miskin hingga rentan miskin untuk mengakses pendidikan dan kesehatan seperti yang dirasakan oleh kelas menengah maupun atas. Pilar *ketiga* berupa jaringan pengaman sosial berupa bantuan sosial antara lain seperti beras sejahtera, Program Keluarga Harapan

⁷Pemerintah Daerah DIY diakses di <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/luas-wilayah>. pada tanggal 13 April 2019, 12.53 WIB.

⁸Hendra Kusuma, "BPS Ungkap Jurus Presiden Jokowi Turunkan Angka Kemiskinan". Diakses di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4160310/bps-ungkap-jurus-presiden-jokowi-turunkan-angka-kemiskinan>. pada tanggal 28 April 2019, 08.30 WIB

(PKH), hingga Dana Desa.⁹ Dari program yang dilakukan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo, kemiskinan yang ada di Indonesia turun menjadi 9,82%.¹⁰

Sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia perlahan mulai menerapkan sistem ekonomi Islam. Penekanan dalam sistem ekonomi Islam fokus pada aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan akan spiritual manusia.¹¹ Hadirnya perbankan syariah merupakan manifestasi diterimanya sistem ekonomi Islam sebagai fundamental ekonomi di Indonesia. Dilihat dari tujuan awal, institusi perbankan syariah yang bertujuan untuk mewujudkan *falah* bagi kehidupan masyarakat. Perbankan syariah merupakan yang memberi harapan untuk banyak orang dan aspek termasuk masalah kemiskinan ini. sebagaimana visi dan karakteristik dari perbankan syariah diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terutama masalah kemiskinan.¹²

Perbankan syariah dirujuk dari sisi eksistensi hingga saat ini divisualkan dengan tren yang progresif.¹³ Saat ini perkembangan aset perbankan syariah meningkat cukup signifikan. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh OJK bahwa pada Juni 2018 posisi perbankan syariah

⁹Ibid.hal. 19

¹⁰Ambaranie Nadia K. "Membandingkan Angka Kemiskinan Dari Era Soeharto Hingga Jokowi". diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/31/101342926/membandingkan-angka-kemiskinan-dari-era-soeharto-hingga-jokowi> pada tanggal 14 Mei 2019, 20.27 WIB

¹¹M. Umer Chapra. Islam dan tantangan Ekonomi (terj) Ikhwan Abidin dari judul asli Islam and economic challenge, (Jakarta: Gema Insani Press. 2000). Cet. Ke-1. Hlm. 7.

¹²Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.

¹³ Wardayati, Siti Maria. "Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19.1 (2011): 1-24.

menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan aset yang meningkat, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya aset meningkat menjadi 444,43 triliun rupiah, dana pihak ketiga meningkat menjadi 348,38 triliun rupiah dan pembiayaan meningkat menjadi 303,54 triliun rupiah pada juni 2018. *Market share* perbankan syariah meningkat menjadi 5,70 persen dimana dari total keseluruhan market share perbankan syariah tersebut kontribusi atau *market share* dari Bank Umum Syariah (BUS) itu sebesar 66,22 persen, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 31,53 persen, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,53 persen.¹⁴

Di samping jumlah aset yang meningkat jumlah unit institusi dan juga unit kantor perbankan syariah juga terus meningkat. Total jumlah bank syariah saat ini mencapai 202 unit institusi dan 2.635 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari 202 unit instansi dan 2635 kantor terbagi menjadi 13 unit institusi dengan jumlah kantor sebanyak 1.827 kantor meliputi BUS, 21 unit institusi dan 349 unit kantor meliputi UUS, dan 168 unit institusi dengan total 459 unit kantor meliputi BPRS.¹⁵

Dilihat dari perkembangan aset perbankan syariah yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa

¹⁴ Sabila, Ghaida Fathihatu, dan Fajar Mujaddid. "Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam* 9.2 (2018): 119-135.

¹⁵Setiawan, Arief. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)(Periode 2008-2012)." (2013). Hal. 7

semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar juga pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.¹⁶ Hal ini memberikan banyak harapan termasuk diantaranya adalah jumlah penduduk miskin dan masalah kemiskinan itu sendiri. Perbankan syariah diharapkan mampu berperan lebih, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan. Karakteristik bank syariah kepada kelompok menengah bahwa telah ditunjukkan dengan orientasi pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sangat besar.¹⁷

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui peran dan potensi ekonomi di suatu daerah atau wilayah dalam periode tertentu. Salah satu indikator pembangunan yang digunakan yaitu PDRB. Dengan melihat PDRB arah pertumbuhan ekonomi bisa terlihat dari tahun ke tahun dan juga sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam mengelola sumber daya yang ada dan dapat digunakan untuk merencanakan serta mengambil keputusan dalam mengurangi jumlah kemiskinan¹⁸.

Kinerja perekonomian di DIY saat ini menunjukkan gerak yang lebih positif. Hal ini diilustrasikan dengan pertumbuhan PDRB DIY pada Triwulan IV 2018 di angka 7,39 persen yang menjadikan pencapaian

¹⁶Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis pertumbuhan Total Asset Perbankan syariah di Indonesia", Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2016, Vol, 1.

¹⁷ Ibid. Hal. 17

¹⁸Basuki, Agus Tri, dan Utari Gayatri. "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 10.1 (2009), hal. 34.

tertinggi sejak perubahan tahun 2010.¹⁹ Menurut Bank Indonesia momentum pertumbuhan ekonomi DIY terus berlanjut sebagaimana tercermin pada angka tersebut, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,03 persen maupun periode yang sama ditahun sebelumnya yang hanya mampu tumbuh 5,25 persen. Selain itu, dari segi agregat kinerja perekonomian DIY juga lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,18 persen.²⁰

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi faktor penyebab kemiskinan. Kualitas SDM dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM mengakibatkan rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Apabila produktifitas rendah maka akan mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan. Apabila perolehan pendapatan rendah maka akan mengakibatkan jumlah kemiskinan meningkat.²¹

Salah satu faktor yang paling penting dalam membangun IPM yaitu melalui pendidikan. Semakin baiknya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, maka akan berimplikasi positif pada aspek intelektualitas di generasi masyarakat yang akan datang sehingga dapat mempermudah

¹⁹Berita Resmi Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2018". Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/946/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2018.html> pada tanggal 14 Mei 2019, 07.57 WIB

²⁰Bank Indonesia. "Kajian Ekonomi Regional 2018". Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-BI-DIY-Agustus-2018%E2%80%8B.aspx> Tanggal 14 Mei 2019, 08.00 WIB

²¹Saputra, Whisnu Adhi, dan Y. Bagio Mudakir. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.

proses perencanaan pembangunan atau ketika eksekusi dapat meningkatkan level produktifitas dan mengurangi kemiskinan.²²

Meskipun kemiskinan di DIY paling tinggi se Jawa, akan tetapi data IPM menunjukkan hal yang berbeda. Provinsi DIY semakin hari menunjukkan kemajuan yang signifikan. Tahun 2017, IPM DIY menempati peringkat kedua setelah DKI Jakarta yaitu 78,89. IPM DIY juga lebih unggul dibanding IPM Indonesia yakni sebesar 70,81. IPM DIY meningkat sebesar 0,51 poin atau naik sebesar 0,65 persen dibandingkan IPM tahun lalu sebesar 78,38.²³

Dari uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan Di D.I Yogyakarta*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap tingkat tingkat kemiskinan di DIY ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di DIY ?
3. Bagaimana pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di DIY ?

²²Arsyad, Lincoln. "Ekonomi pembangunan." Jurnal. (2014): 7.

²³Berita Resmi Statistik. "Indek Pembangunan Manusia (IPM) Yogyakarta 2018". Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/887/indeks-pembangunan-manusia--ipm--d-i--yogyakarta-tahun-2017.html> pada tanggal 16 Mei 2019, 00.05 WIB.

4. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di DIY ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap tingkat kemiskinan di DIY.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di DIY.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah, PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di DIY.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Syariah pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya, serta menjadi rujukan bagi penelitian tentang pengaruh pembiayaan perbankan syariah, PDRB, IPM, terhadap tingkat kemiskinan di DIY.

2. Praktisi

Bagi praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan syariah khususnya dalam hal pembiayaan di Indonesia atau pihak terkait lainnya untuk membuka dan mengelola pembiayaan syariah serta mengurangi kemiskinan di DIY.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Danang, S. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta : Buku Kita.
- Dedi, R. (2011), *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Kajian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan, Yogyakarta : CV. Offset.
- Hendrayadi dan Suryani. (2015), "*Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi pada Peneliian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*". Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hessel Nogi S dan Tangkilisan. (2005), *Manajemen publik*. Grasindo.
- Imam Ghozali. (2006), "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad, A. 2009, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*, Grasindo.
- Muhammad Syafi'i dan Antonio. 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Muhammad, A. 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi, 2013, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta :
Rineka Cipta.

JURNAL:

Aditya Nugraha dan Nursalam. (2012). "Tipologi Kemiskinan di Kota Makassar." *Jurnal. Universitas Hasanuddin*.

Affandi, dkk. (2017), "Pengaruh Anggaran Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 4.2.

Ahmad Fadlan Lubis. (2016), "*Analisis pertumbuhan Total Asset Perbankan syariah di Indonesia*", Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Vol, 1.

Al Anshori. A, 2017, Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Ardito. Bhinadi. (2017), "*Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*". Deepublish.

Arief Setiawan. 2013, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Periode 2008-2012.

- Basuki, dkk. 2009. "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 10.1.
- Dimas. I dan Prakoso. 2018, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015". Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Edi Suharto. (2015), "Konsep dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Pekerjaan Sosial." *Online*), [http://www. policy. Hu](http://www.policy.hu).
- Ernan dan Rustiadi, (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Febriati, Ekaputri Ciptani. (2013), "Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3.
- Frisdiantara, dkk. (2016), *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish.
- Hermawan, dkk. 2018, Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi dan IPM terhadap Upah Minimum Kabupaten di Karesidenan Pati Tahun 2010-2015. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Indonesia, Statistics. (2012), "Trends of the selected socio-economic indicators of Indonesia".

Kumalasari, dkk. 2011, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Semarang : Universitas Diponegoro.

Lincoln dan Arsyad. (2014), "Ekonomi pembangunan."

Marcellina, Ayu Linda, dan Achmad Hendra Setiawan. (2012), Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang (Studi Kasus: Nasabah Koperasi Enkas Mulia). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Mohammad dan Mulyadi. (2017), "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat." *Kajian* 21.3.

Muhammad. S. W dan Suliswanto. 2010, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8.2.

Noviana, Devi Nurita, dan Dwi Setia Poerwono. (2014), Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2012. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Pamungkas, Binar Dwiyanto, Kurniawansyah Kurniawansyah, dan Razi Apriansyah Mustaram. (2018), "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14.3.

- Restuty Anggereny dan Rumahorbo. (2014), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*. Diss.
- Rezzy eko. 2017, *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group.
- Ridwan Setiawan, 2016. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produksi Industri Indonesia” : *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sabila, dkk. 2018, Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* 9.2.
- Safuridar dan Maya Darmayanti, 2018. “Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9.
- Saputra, dkk. (2011), Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Diss. Universitas Diponegoro.
- Siti, M, Winarno. 2011, *Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19.1.
- Sukmaraga dkk. (2011), *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Sussy Susanti, 2013. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat

dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, Jurnal Jurnal Matematika Integratif.

Tutik Yuliani, 2018, “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2008 -2015”, Jurnal Edueco, Universitas Balikpapan.

Umar Chapra. (2000), Islam dan tantangan Ekonomi (terjemahan) Ikhwan Abidin. *Islam And Economic Challenge*, Jakarta: Gema Insani Press. .Cet. Ke-1.

Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou, 2016, “Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (Pdrb), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012”, Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.

Wibisono, dkk. (2015), *Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2008–2013*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Widiastuti, dkk, 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*. Diss. Universitas Diponegoro.

Yunie Rahayu, 2018. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis :

SUMBER LAIN:

H.R Muslim No. 2995, Kitab Al Masaqqah.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/31/101342926/membandingkan-angka-kemiskinan-dari-era-soeharto-hingga-jokowi> Tanggal 14 Mei 2019, 20.27 WIB

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-indonesia> Tanggal 13 April 2019, 09.57 WIB.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4160310/bps-ungkap-jurus-presiden-jokowi-turunkan-angka-kemiskinan> Tanggal 28 April 2019, 08.30 WIB

<https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/luas-wilayah> Tanggal 13 April 2019, 12.53 WIB.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-BI-DIY-Agustus-2018%E2%80%8B.aspx> Tanggal 14 Mei 2019, 08.00 WIB

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> Tanggal 13 April 2019, 10.39 WIB.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> Tanggal 13 April 2019, 10.39 WIB.

<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> Tanggal 15 Mei 2019, 14.30 WIB.

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/887/indeks-pembangunan-manusia--ipm--d-i--yogyakarta-tahun-2017.html> Tanggal 16 Mei 2019, 00.05 WIB.

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/946/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2018.html> Tanggal 14 Mei 2019, 07.57 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.